

## **PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 9 MANADO**

Shallomitha. Zefanya. Aror, Rinna Y. Kasenda, Deklay Nainggolan, Meisie L. Mangantes  
Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Indonesia  
shallomitha.aror@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of online learning to developing character students at SMA Negeri 9 Manado. This research was conducted using quantitative methods. The sample of 53 students at SMA Negeri 9 Manado for the 2021/2022 academic year. Data was collected on a Likert scale. Data analysis techniques using simple linear regression analysis with the help of the SPSS 24 for Windows computer program. The results showed that there was an effect of online learning on character building in students, the regression equation  $Y=64,896 + 0,964 X$  with a quantitative withdrawal comparison of the two variables was 1:0,964. This comparison shows that if there is an increase of one time/unit in the online learning variable (X), there will be an increase of 0.964 in the student character formation variable (Y). The regression equation is significant or not, it will be tested using the Fcount value at a significant level of 0.05. It means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The conclusion is that the hypothesis which reads that there is an effect of online learning on character formation in grade X science students at SMA Negeri 9 Manado is accepted and significant. This means that the higher the level of online learning will have a positive and significant effect on character building in students.*

**Key words:** *Online learning; character forming.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Manado. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan mengambil sampel sebanyak 53 siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Manado tahun ajaran 2021/2022. Data dikumpulkan dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan computer program SPSS 24 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pembelajaran online terhadap pembentukan karakter pada siswa, diperoleh persamaan regresi  $Y=64,896 + 0,964 X$  dengan perbandingan penarikan kedua variabel secara kuantitatif adalah 1:0,964. Perbandingan ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu kali/unit pada variabel pembelajaran online (X) maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,964 pada variabel pembentukan karakter pada siswa (Y). persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak akan diuji dengan menggunakan harga  $F_{hitung}$  pada taraf signifikan 0,05. Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pembelajaran online terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Manado diterima dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembelajaran online akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter pada siswa.*

**Kata kunci :** *Pembelajaran online; pembentukan karakter.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tempat perwujudannya adalah sekolah yang merupakan tempat bagi individu untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada siswa. Dalam hal ini, mendidik dan dididik merupakan suatu proses yang harus mengandung kebenaran dan berdasarkan realitas, yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Mustoip, Japar, Zulela (2018) Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia, dimana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang bisa mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah serta mengembangkan sikap dan perilaku seseorang kearah yang lebih baik untuk mampu hidup bermasyarakat nantinya dan bisa bersaing ketika dewasa nanti. Peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan karakternya jika dilakukan di sekolah, karena di sekolah peserta didik bisa mengembangkan dan mengeluarkan sesuatu yang ada pada dirinya dengan bebas yang tidak diketahui orang lain lewat proses belajar, program ekstrakurikuler, dan program-program lain yang dibuat oleh sekolah. Sejak dahulu pendidikan karakter sudah diterapkan bahkan sejak zaman orde lama hingga saat ini.

Di era globalisasi yang semakin maju, manusia tidak bisa lepas dari internet karena internet merupakan hal yang sangat penting bahkan menjadi kebutuhan sehari-hari, yang diharapkan internet bisa membawa pengaruh baik dalam bidang pendidikan yang pada akhirnya akan memberi hasil yang baik. Dimasa pandemi Covid-19, pengajar (guru) dan peserta didik (siswa) sangat membutuhkan internet untuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* melalui berbagai media yang tersedia di internet seperti *Zoom, Classroom, WhatsApp, Telegram* dan masih banyak lagi. Internet dalam pembelajaran online sangat mempermudah pengajar karena mudah menjangkau peserta didik dalam jarak jauh begitu juga sebaliknya bagi peserta didik dapat dengan mudah menjangkau pengajar pada proses belajar mengajar dalam rangka meminimalisir penyebaran Covid-19.

Berita dari Universitas Islam Sultan Agung menuliskan bahwa pada masa pandemi ini yang terjadi saat ini hanyalah proses pembelajaran atau berbagi ilmu. Keteladanan dari pendidik yang dilihat secara langsung oleh siswa adalah kunci utama pendidikan karakter di sekolah. Orang tua yang sibuk bekerja di saat yang bersamaan dengan pembelajaran daring pun tidak bisa mengawasi apa yang dilakukan anaknya. Pengajar tidak dapat memastikan apakah siswa dan mahasiswanya melakukan pembelajaran dengan baik atau tidak dikarenakan ada siswa atau mahasiswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran daring tetapi mereka sengaja menggunakan video yang sudah direkam, agar seolah-olah siswa melakukan kegiatan pembelajaran, namun ternyata yang terjadi siswa hanya melakukan hal lain dan tidak memperhatikan dalam belajar.

Peneliti sebelumnya dari Suriadi, Firman, dan Ahmad dengan judul Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di masa pembelajaran daring sangat berubah, tergantung dari bagaimana seorang guru tersebut menyikapi perubahan tersebut dimana ada peserta didik yang perubahannya semakin baik karena mereka tinggal di lingkungan keluarga yang mau membimbing mereka di masa pembelajaran daring, namun ada juga peserta didik yang sulit ketika pembelajaran daring dalam belajar sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena mereka menunda-nunda bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas.

Melalui pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19, diharapkan peserta didik dapat membentuk karakter yang baik untuk menjadi individu yang bisa mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dalam hal ini, sekolah diyakini mampu membentuk karakter peserta didik dengan memanfaatkan media yang tersedia di internet dan diharapkan melalui pembelajaran online keberhasilan belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuannya.

Pembelajaran online sama halnya dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah ada sejak awal abad ke 18, dengan pelaksanaannya menggunakan teknologi mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling terkini. Taylor (2000) mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima generasi, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multimedia, (3) model tele-learning, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas. Dalam pembelajaran *online*, telepon genggam dan laptop sangat penting. Laptop dan telepon genggam berguna untuk mengakses internet dengan mudah yang memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara virtual dalam bentuk video atau kelompok kelas dengan menggunakan layanan aplikasi yang tersedia secara *online*. (Belawati. 2019)

Tidak semua pembelajaran online dikategorikan terbuka karena karakteristik pembelajaran terbuka memiliki unsur yang tidak dimiliki oleh pembelajaran online. Salah satu karakteristik pembelajaran terbuka yaitu lamanya proses pembelajaran yang tidak memiliki batas waktu. Sedangkan pembelajaran online yang ditujukan pada siswa sebagai pengganti tatap muka memiliki target kelompok usia tertentu, misalnya kelompok usia 18-23 tahun harus menyelesaikan program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. (Belawati. 2019)

Hasil dari penelitian dari Firman dan Rahman (2020) melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan virtual yang dapat diakses menggunakan internet, menghasilkan kepuasan mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Pengguna tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempatnya dan membuat pengguna dengan bebas memilih pembelajaran mana yang harus dikerjakan lebih dahulu.

Belawati (2019) Pembelajaran *online* membuat mandiri bagi pelajar karena mengharuskan pelajar untuk mencari informasi sendiri, contohnya mencari referensi, artikel online, jurnal karya ilmiah, berdiskusi dengan rekan sebaya, dan masih banyak lagi dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran online perlu dipersiapkan dengan matang. Walaupun pembelajaran online sama dengan pembelajaran tatap muka namun melalui internet, tetap harus memperhatikan ketika melakukan perencanaan untuk pembelajaran online. Model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik calon pembelajar yang menjadi sasaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 9 Manado, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persoalan atau permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah terbatasnya sarana penunjang belajar secara online. Hal ini disebabkan karena tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas belajar yang memadai atau mendukung seperti gadget, koneksi internet, dan tempat yang nyaman sehingga mengakibatkan siswa cenderung malas mengikuti pembelajaran *online*.

Saunders (1977) menyebutkan bahwa karakter adalah sifat nyata serta tidak sinkron yang ditunjukkan sang individu, sejumlah atribut yang bisa diamati di individu. Melalui Pantu & Luneto (2017), dapat dipahami bahwa karakter berhubungan dengan moral dan bersifat baik. Maka pendidikan membangun karakter secara tidak langsung berarti membangun sifat atau pola perilaku yang berhubungan dengan moral yang baik dan bukan yang buruk. Manusia yang melakukan suatu hal dengan baik dan penuh tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama, lingkungan, bangsa dan negara adalah manusia yang berkarakter baik dan unggul.

Karakter yang biasanya dilihat dari perspektif psikologis, terkait dengan aspek perilaku, sikap, cara dan kualitas yang membedakan satu orang dengan orang lain atau unsur spesifik seseorang. (Wijaya, Helaludin 2018)

Dalam Puskur (2011) nilai-nilai dasar karakter adalah: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. (Suwardani. 2011)

Kondisi ideal karakter, yaitu mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*) tidak akan terbentuk secara instan tapi harus dilatih terus menerus dan seimbang agar bentuk dan kekuatan yang ideal bisa tercapai. (Suwardani. 2011)

Dalam hidup manusia, karakter yang berkembang adalah suatu hal yang penting karena karakter serupa dengan budi pekerti dan akhlak. Orang yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik merupakan tipe orang berkarakter baik. Sebaliknya, orang yang berbudi pekerti dan akhlak buruk adalah tipe orang yang berkarakter buruk. Seseorang yang berani membuat keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan keputusannya adalah contoh orang yang berkarakter baik. Orang yang pembohong, jahat, dan tamak adalah contoh orang yang berkarakter buruk. (Suwardani. 2011)

Adapun penelitian yang relevan, dengan judul penelitian peneliti adalah "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik" oleh Suriadi Harri Jumarto, Firman, Riska Ahmad tahun 2021. Pendidikan Karakter merupakan harapan sebuah negara terhadap bangsanya, di mana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang sangat diharapkan, dimana peserta didik tersebut bisa mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa.

Metode dalam penelitian untuk penelitian yang dilakukan oleh Suriadi Harri Jumarto, Firman, Riska Ahmad ini merupakan review literatur atau studi pustaka. Sumber penelitian ini dari data yang dikumpulkan dari e-book, teks, dan sumber lain yang relevan dengan artikel yang akan dibuat yaitu problematika pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dimasa pembelajaran *online* tergantung dari bagaimana seorang guru menyikapi perubahan yang terjadi, dimana perubahan yang semakin baik terjadi pada peserta didik dikarenakan mereka yang tinggal dilingkungan keluarga yang mau membimbing mereka dimasa pembelajaran *online*. Akan tetapi ada peserta didik yang sulit ketika pembelajaran *online* sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena menunda-nunda tugas. Untuk itu guru dituntut untuk mengikuti perubahan zaman, sehingga ketika proses belajar mengajar didarangkan, guru tidak panik dan mereka mempunyai bekal untuk menghadapi pembelajaran lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap karakter siswa. Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 9 Manado, dengan populasi sebanyak 210 peserta didik. Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menyatakan jika jumlah anggota populasi besar, maka penarikan sampel dapat diambil antara 10% sampai 25% atau lebih. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah Random sampling dimana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak ataupun random. Sampel penelitian diambil 25% dari anggota populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data regresi sederhana. Untuk kepentingan menguji hipotesis ini proses analisis data statistic ini dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS 24. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel X "Pembelajaran online" dan variabel Y "Pembentukan Karakter" menggunakan kuesioner.

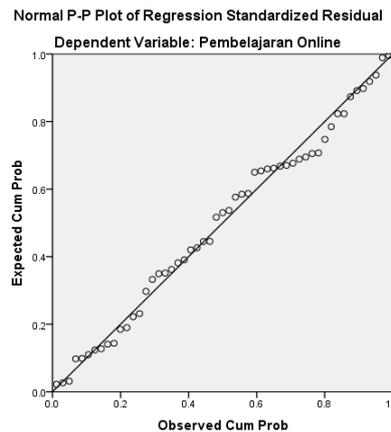
## **HASIL PENELITIAN**

Data yang didapatkan dari penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji persyaratan Analisis Inferensial pengujian yang diperlukan dalam pengujian ini adalah Uji Normalitas dan Linearitas.

Data yang didapatkan dari penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji persyaratan Analisis Inferensial pengujian yang diperlukan dalam pengujian ini adalah Uji Normalitas dan Linearitas.

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan jasa komputer program SPSS (*Statistical package for service solution*) 24 for Windows. Maka untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat pada normal P-P Plot Of X (Pembelajaran *online*) dan telah di uji mengikuti garis lurus, dapat dilihat pada gambar

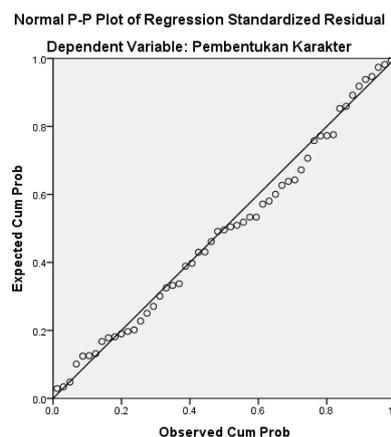
Gambar I



Dari gambar diatas dapat dikatakan bahwa data variable Pembelajaran online (X) berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau data berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian normalitas data variable Pembentukan Karakter pada siswa (Y), hasilnya menunjukkan bahwa sabaran data membentuk pola yang relative normal pada gambar P-P Plot of Y menunjukkan data mengikuti garis lurus, dilihat pada gambar

Gambar II



Dengan demikian dapat disimpulkan data variabel pembentukan karakter pada siswa (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau data berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua Variabel X dan Variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas data penelitian ini menggunakan rumus

Anova Table dengan bantuan jasa komputer program SPSS (*Statistical package for service solution*) 24 for Windows.

Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara pembelajaran *online* dengan pembentukan karakter. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara pembelajaran *online* dengan pembentukan karakter.

Melalui penelitian diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel I : table hasil perolehan nilai signifikan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter * Pembelajaran Online	Between Groups	(Combined) Linearity	7431.720	24	309.655	1.897	.052
		Linearity	4021.227	1	4021.227	24.637	.000
		Deviation from Linearity	3410.493	23	148.282	.908	.589
		Within Groups	4570.167	28	163.220		
Total			12001.887	52			

Dari output diatas, diperoleh nilai signifikan = 0.589 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran online dan pembentukan karakter terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y=64,896 + 0,964 X$ . Hasil ini memberi arti apabila terjadi peningkatan pada variable pembelajaran *online* maka dengan sendirinya perkembangan peserta didik akan meningkat. Yang artinya setiap kenaikan satu skor Pembelajaran online, akan menyebabkan peningkatan pembentukan karakter pada siswa sebesar 0,964 pada konstanta 64,896. Dapat dilihat melalui table berikut.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengaruh Pembelajaran *online* terhadap pembentukan karakter pada siswa berarah positif, artinya semakin tinggi tingkat pembelajaran *online* maka semakin tinggi pula pembentukan karakter yang terjadi pada siswa.

(Meylinda, Sultani, Nurmiati) Relasi guru BK dan peserta didik sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik. Kualitas relasi guru BK dan peserta didik di kelas diarahkan pada tujuan dilakukannya pelayanan. Pengembangan dilakukan melalui tahap pengetahuan (knowing), tahap tindakan (acting), dan menuju kebiasaan (habit).

Dalam membentuk kepribadian siswa ada beberapa faktor pendukungnya, yaitu mulai dari kepala sekolah, guru-guru, staf, orang tua dan dari kesadaran siswanya sendiri. Tetapi faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter oleh guru BK adalah kurangnya sarana dan prasarana, siswa (faktor dari luar) pengalaman dan latar belakang. (Meylinda, Sultani, Nurmiati)

Peran guru BK dalam pembentukan karakter sangatlah penting. Dengan mengembangkan bidang bimbingan dan layanan seperti bimbingan kelompok dan layanan konseling individual. Melalui bimbingan dan layanan tersebut, siswa dapat membentuk karakter yang baik. Guru BK juga dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk Menyusun strategi bagaimana cara agar siswa dapat membentuk karakter yang baik untuk dirinya. (Meylinda, Sultani, Nurmiati)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Manado. Maka dari itu semakin tinggi kualitas pembelajaran *online*, semakin tinggi pula kualitas pembentukan karakter yang terjadi pada siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kualitas pembelajaran *online*, semakin rendah pula pembentukan karakter yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan itulah pihak sekolah dan guru BK di tuntut untuk diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi diri untuk peserta didik walaupun masih dalam situasi pandemi Covid-19 yang belum juga berakhir sampai sekarang ini. Melalui pengadaan fasilitas penunjang dalam pembelajaran *online*, dan kiranya dapat memotivasi peserta didik untuk terus berusaha memiliki kualitas yang terbaik dalam dirinya. Karena itu peran guru BK sangat dibutuhkan dalam hal pembentukan karakter pada siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- APA: "karakter". 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 08 Agustus 2021.
- Belawati, T. 2019. *Pembelajaran Online. Tanggerang Selatan* : Univeritas Terbuka.
- Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pendidikan Karakter. <https://unissula.ac.id/>. 4 Agustus 2020. Diakses 28 Agustus 2021.
- Firman, Rahman, S.R. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Sulawesi Barat : Universita Sulawesi Barat. Vol. 02, No 02. Diambil 28 Agustus 2021.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan. Vol.17.No1.66-79. Diambil 27 Agustus 2021.
- Meylinda, D. Sultani. Nurmiati. Tanpa Tahun. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Pada Sma Pgr 6 Banjarmasin. Kalimantan : Universitas Islam Kalimantan. Diambil 11 April 2022
- Mustoip, S. Japar, M. Zulela, M. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Publishing.
- Pane, A. Dasopang, M. D. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2. Diambil 28 Agustus 2021.
- Pantu, A. Luneto, B. 2017. Pendidikan Karakter Dan Bahasa. *AI-Ulum*. Vol.14. No.1. pp.153-170. Diambil 08 Agustus 2021.
- Pitchard, A. 2009. *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom 2nd Edition*. New York: Routledge.
- Saunders, W. B. 1977. *Karakter Pembeda Sifat Manusia*. [http://www.karakter-pembeda-manusia.ac.nz/~iase/publications/1/10\\_26\\_ve.pdf](http://www.karakter-pembeda-manusia.ac.nz/~iase/publications/1/10_26_ve.pdf). diakses 19 Agustus 2021
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi, H. J., Firman, Ahmad, R. 2021. *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Padang : Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Vol. 3 No. 1. Halm 165-173. Diambil 6 Agustus 2021
- Swardani, N, P. *Tanpa Tahun. "Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar-Bali : UNHI Press.
- Wijaya, H. Helaluddin. 2018. *Hakikat Pendidikan Karakter*. *ResearchGate*. Diambil 14 Agustus 2021.